

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan diuji oleh penelitian lain sehingga dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

##### 1. **Kris Money Terry dan Asrori (2021)**

Peneliti ingin mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kualitas pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik analisisnya menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya menggunakan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non-keuangan, tetapi penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **2. Nilam Putri dan Indah Fajarini Sri Wahyuningrum (2021)**

Penelitian ini menguji pengaruh tipe industry, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, *women directors*, dan kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure*. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di *Singapore Exchange* (SGX) tahun 2017-2018. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel sebanyak 61 perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sementara itu, tipe industry, *women directors*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Keduanya menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Metode pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis datanya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel tipe industry, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, *women directors*, dan kepemilikan manajerial, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Singapore Exchange (SGX)*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3. Nora Akhsa Darsono (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan, kinerja keuangan, *firm size*, dan *firm value* terhadap pengungkapan informasi lingkungan di perusahaan manufaktur dan pertambangan di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah

kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dan diperoleh 105 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melakukan pengujian variabel independen terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Keduanya menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Metode pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Sampel yang digunakan sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur, tetapi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan pertambangan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.

## 2. Erna Setiany (2020)

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *environmental disclosure*. Sampel penelitian ini menggunakan sampel 27 perusahaan dari Indonesia, 17 perusahaan dari Malaysia, dan 49 perusahaan dari Singapura pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan pengujian variabel independen terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh pada *environmental disclosure*.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Keduanya menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis datanya sama-sama menggunakan regresi linear berganda.

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan 27 perusahaan dari Indonesia, 17 perusahaan dari Malaysia, dan 49 perusahaan dari Singapura; sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3. Ali Meftah Gerged (2020)**

Penelitian ini menguji apakah internal *Corporate Governance* (CG) mempengaruhi *Corporate Environmental Disclosure* (CED). Menggunakan sampel 100 perusahaan. Penelitian ini menerapkan model linier *Panel Quartile Regression* (PQR) untuk menguji hubungan CG dan CED di Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, CEO *duality*, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap CED, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap CED.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran dewan, CEO *duality*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan; sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukura perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan model linier *Panel Quartile Regression* (PQR), sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 100 perusahaan (50 perusahaan perusahaan industry dan 50 perusahaan jasa), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4. Badingatus Solikhah dan Ukhti Maulina (2020)**

Penelitian ini menganalisis pengaruh liputan media, penghargaan lingkungan, dan kinerja lingkungan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan dan sejauh mana penerapan prinsip tata kelola perusahaan dalam memoderasi factor-faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. *Partial least squares-structural equation modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menguji hipotesis

penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badingatus Solikhah dan Ukhti Maulina (2020) menunjukkan bahwa liputan media dan penghargaan lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Keduanya menggunakan variabel liputan media sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Sampel yang digunakan sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel liputan media, penghargaan lingkungan, dan kinerja lingkungan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Partial least squares-structural equation modeling* (PLS-SEM), sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.



## 5. Bima Dwi Darma, Fefri Indra Arza, dan Halmawati (2019)

Penelitian ini menguji pengaruh *media exposure*, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* sebanyak 36 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Keduanya menggunakan variabel *media exposure* sebagai variabel independen dan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen.
- b. Pengambilan sampel keduanya menggunakan Teknik *purposive sampling*.
- c. Analisis yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel *media exposure*, kinerja lingkungan, dan kepemilikan

asing. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

**6. Wihelma Dea Kosasih, Daniel Sugama Stephanus, dan Putu Indrajaya Lembut (2019)**

Penelitian ini membuktikan pengaruh kinerja lingkungan, kepekaan industri, struktur tata kelola perusahaan, dan liputan media terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, serta bertujuan untuk membuktikan pengaruh kualitas pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah kinerja lingkungan, kepekaan industri, struktur tata kelola perusahaan, liputan media terhadap kualitas pengungkapan lingkungan; dan variabel kualitas pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Analisis ini menguji hubungan variabel independen dan dependen pada 8 jenis perusahaan industri, yaitu pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga, makanan dan minuman, minyak dan gas, dan kehutanan pada periode 2015-2017. *Principal Component Analysis* (PCA) digunakan untuk menyederhanakan variabel struktur tata kelola perusahaan dan regresi data panel untuk melakukan pengujian variabel independent terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, kepekaan industry, struktur tata kelola perusahaan, dan liputan media berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan

lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya menggunakan variabel liputan media sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja lingkungan, kepekaan industri, struktur tata kelola perusahaan, dan liputan media. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) dan analisis regresi data panel, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 8 jenis perusahaan industri, yaitu pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga, makanan dan minuman, minyak dan gas, dan kehutanan, sedangkan sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

## 7. **Wiwi Hawin Sari, Henri Agustin, dan Erlyn Mulyani (2019)**

Penelitian ini mengetahui pengaruh secara empiris *good corporate governance* dan kinerja lingkungan pada pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, proporsi komite audit independen, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Analisis ini menguji hubungan antar variabel independen dan dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan pengujian variabel independen terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi kepemilikan institusional, proporsi komite audit, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Keduanya menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis datanya sama-sama menggunakan regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang hanya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan institusional, proporsi komite audit

independen, dan kinerja lingkungan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.

**8. Husnah Nur Laela Ermaya dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri (2018)**

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan yang dikendalikan *leverage*. Analisis ini menguji hubungan antara variabel independen dan dependen pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan 15 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan pengujian variabel independen terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan lingkungan, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Keduanya menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis datanya sama-sama menggunakan regresi linear berganda.
- c. Metode pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kepemilikan institusional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **9. Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016)**

Penelitian ini menguji pengaruh liputan media, kepekaan industry, dan struktur tata kelola perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Variabel yang digunakan adalah liputan media, kepekaan industri, komisaris independen, keberagaman gender, multiple directorship, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan. Analisis ini menguji hubungan antara variabel independen dan dependen pada 6 industri (pertambangan, energy, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman sebanyak 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melakukan pengujian variabel independen terhadap Pengungkapan Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepekaan industry, komisaris independen, multiple directorship, ukuran dewan

komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Sementara itu, variabel liputan media, keragaman gender, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Keduanya menggunakan variabel liputan media, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.
- b. Sampel dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel liputan media, kepekaan industri, komisaris independen, keberagaman gender, multiple directorship, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Matriks Penelitian**

No	Penelitian	Y	X		
			UP	MC	KI
1	Kris Money Terry dan Asrori (2021)	ENVI RON MEN TAL  DIS CLO SURE	TB		B
2	Nilam Putri dan Indah Fajarini Sri Wahyuningrum (2021)		B		
3	Nora Akhsa Darsono (2021)		B		
4	Erna Setiany		TB		
5	Ali Meftah Gerged (2020)				TB
6	Badingatus Solikhah dan Ukhti Maulina (2020)			B	
7	Bima Dwi Darma, Fefri Indra Arza, dan Halmawati (2019)			B	
8	Wihelma Dea Kosasih, Daniel Sugama Stephanus, dan Putu Indrajaya Lembut (2019)			B	
9	Wiwi Hawin Sari, Henri Agustin, dan Erlyn Mulyani (2019)				B
10	Husnah Nur Laela Ermaya dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri (2018)				B
11	Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016)			B	TB

Keterangan:

UP = Ukuran Perusahaan

MC = *Media Coverage*

KI = Kepemilikan Instiusional

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Terdapat beberapa landasan teori yang akan mendukung analisis dalam penelitian saat ini, sebagai berikut:



### 2.2.1 Teori Stakeholders

Freeman (1984:25) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan merupakan badan usaha yang tidak hanya memenuhi kepentingan pribadi saja, melainkan juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Juniartha & Dewi, 2017). Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan para *stakeholder*. Menurut Lindawati & Puspita (2015) menyatakan bahwa tujuan utama teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja, melainkan perusahaan mampu bertanggung jawab dalam pihak *stakeholder*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki peran penting dalam suatu bisnis sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Persaingan industri dari tahun ke tahun semakin ketat dan banyaknya inovasi-inovasi baru dari pelaku industry yang tanpa memikirkan dampak lingkungan sekitar sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengatur tata kelola industry agar tidak mencemari lingkungan dan menimbulkan kerusakan lingkungan (Nurjanah & Purwanti, 2020).

### **2.2.2 Teori Legitimasi**

Menurut Lindblom (1993) legitimasi merupakan kondisi dimana sistem nilai sebuah entitas sama dengan sistem nilai dari sosial masyarakat. Teori legitimasi sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan dapat berinteraksi dengan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional dalam lingkungan eksternal yang selalu berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas dan norma yang ada di masyarakat luas (Michelon & Parbonetti, 2012). Masyarakat percaya bahwa perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungannya karena perusahaan bisa menjadi sumber utama dalam kerusakan lingkungan. Perusahaan akan menerima sanksi ketika perusahaan gagal dalam menjaga lingkungannya, sehingga untuk menghindari sanksi tersebut maka perusahaan harus menaati norma yang berlaku di masyarakat.

### **2.2.3 *Environmental Disclosure***

Menurut Sari *et al.*, (2019) pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Aktivitas perusahaan akan berdampak langsung terhadap lingkungan. Hal ini perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dan peduli terhadap lingkungan yang disekitarnya. Pengendalian polusi dan limbah merupakan aspek dalam menerapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang berkaitan dengan proses produksi. Setelah melakukan proses produksi, perusahaan

melakukan tindakan dalam mengelola lingkungan yaitu dengan melakukan penetralan limbah sebelum dibuang ke lingkungan.

*Environmental disclosure* merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitarnya. Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 3 tema yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkaitan dengan dampak aktivitas operasional perusahaan. Salah satu cara perusahaan dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungannya yaitu melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

*Environmental disclosure* diukur berdasarkan pengungkapan indikator kategori lingkungan pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dikembangkan oleh GRI (*The Global Reporting Initiative*). GRI merupakan organisasi Internasional yang berbasis nirlaba asal Amerika Serikat yaitu *Coallition of Environmentally Responsible Economics* yang menyediakan konsep kerja untuk pelaporan keberlanjutan dan dijadikan referensi oleh seluruh organisasi di semua negara. Terdapat 12 indikator kategori lingkungan berdasarkan GRI G4 yaitu bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Adanya indikator kategori lingkungan tersebut, maka perusahaan dapat menilai pengungkapan lingkungan yang lebih banyak dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Berikut adalah 12 kategori lingkungan yang dikembangkan oleh GRI G4:

**Tabel 2.2**  
**Kategori lingkungan berdasarkan GRI G4**

No	Aspek	Kode	Item	Skor
1	Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	1
		EN 2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang	1
2	Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi	1
		EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi	1
		EN 5	Intensitas energi	1
		EN 6	Pengurangan konsumsi energi	1
		EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	1
3	Air	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	1
		EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	1
		EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	1
4	Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	1
		EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	1
		EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	1
		EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	1
5	Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung	1
		EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung	1
		EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya	1
		EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	1
		EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	1

**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Kategori lingkungan berdasarkan GRI G4**

5	Emisi	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	1
		EN 21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya	1
6	Efluen limbah dan	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	1
		EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1
		EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	1
		EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman Internasional	1
		EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan air dan air limpasan dari organisasi	1
7	Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	1
		EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	1
8	Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	1
9	Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	1
10	Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	1
11	Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	1
		EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil	1

**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Kategori lingkungan berdasarkan GRI G4**

12	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	1
Jumlah skor				34

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Machfoedz, 1994). Perusahaan kecil dan perusahaan besar wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, karena aktivitas perusahaan berdampak pada sosial dan lingkungan disekitarnya. Dimana dengan melakukan pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang ada disekitarnya. Besarnya pengungkapan lingkungan di perusahaan besar dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat karena perusahaan sudah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan menengah (*medium firm*)

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 500 juta-10 Milyar. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 2,5 Milyar-Rp 50 Milyar/tahun.

c. Perusahaan kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta-Rp 200 juta dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 300 juta/tahun.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan dua cara yaitu:

1. Pengukuran menggunakan asset dapat dirumuskan:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{total asset})$$

2. Pengukuran menggunakan penjualan dapat dirumuskan:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{total penjualan})$$

Perhitungan dalam variabel ini menggunakan pengukuran total aset untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaannya dan semakin banyak pula pengungkapan lingkungannya.

### 2.2.5 *Media Coverage*

*Media coverage* merupakan pusat perhatian/media untuk masyarakat luas mengenai kinerja perusahaan (Darma *et al.*, 2019). Bagi perusahaan, media banyak digunakan untuk menyediakan informasi kegiatan perusahaan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat. Bagi masyarakat, media digunakan untuk

mendapatkan informasi tentang perusahaan secara lebih luas. Selain digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, *media coverage* juga memiliki fungsi pengawasan dalam kinerja perusahaan agar dapat menarik perhatian publik. *Media coverage* dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder* dan masyarakat. Melalui media, masyarakat dapat mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan, apakah perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan atau tidak. Semakin banyak informasi perusahaan yang disebarluaskan melalui media maka semakin baik kinerja perusahaan di lingkungan sekitar.

*Media coverage* dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Diberi angka nol jika tidak ada liputan mengenai kegiatan lingkungan perusahaan, sedangkan diberi angka satu jika ada liputan mengenai kegiatan lingkungan perusahaan. Pada penelitian ini, untuk mencari *media coverage* perusahaan mengenai lingkungannya hanya berfokus pada sepuluh website resmi yaitu Detik, Okezone, Tribunnews, Kompas, dan CNN Indonesia. Penelitian ini menggunakan media *online* karena banyak masyarakat mencari informasi melalui *online*.

### **2.2.6 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, dana perwalian, dan lembaga lainnya pada akhir tahun (Rao *et al.*, 2012). Kepemilikan investor akan mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan untuk mendukung kinerja manajemen (Sari *et al.*, 2019). Kepemilikan institusional juga sangat berpengaruh



penting dalam perusahaan karena dapat melindungi investasi dari pihak luar perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan dengan pihak *stakeholder*. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang lebih besar (Ermaya & Mashuri, 2018). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pengungkapan lingkungannya karena sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan besar akan diawasi oleh *stakeholder* untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan lingkungan. Sedangkan teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan besar akan diawasi oleh masyarakat dalam mengungkapkan lingkungannya. Ukuran perusahaan mempengaruhi perhatian masyarakat akibat aktivitas perusahaan yang dijalankan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena adanya tekanan yang lebih besar yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban kegiatan sosial dan lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan besar akan menarik perhatian masyarakat dan *stakeholder* sehingga semakin besar perusahaan maka

semakin besar pula keuntungan perusahaan untuk pengungkapan lingkungan (Terry & Asrori, 2021). Tidak hanya perusahaan besar saja yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi perusahaan kecil juga perlu melakukan tanggung jawab yang lebih untuk menarik perhatian masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan melalui *sustainability report* agar dapat meningkatkan nilai positif dari masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu menurut Putri & Wahyuningrum (2021); Darsono (2021); dan Solikhah & Winarsih (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan memberikan banyak informasi pengungkapan lingkungan karena mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan *stakeholder*. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah hipotesis pertama penelitian ini:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure***

### **2.2.8 Pengaruh *Media Coverage* terhadap *Environmental Disclosure***

Media telah digunakan untuk menyediakan atau menyebarkan informasi perusahaan baik melalui media cetak maupun media audio visual atau website resmi perusahaan agar dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi aktivitas perusahaan. Teori legitimasi menekankan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat agar masyarakat percaya bahwa perusahaan tersebut memenuhi standar lingkungan. *Media coverage* merupakan hal yang dapat memengaruhi dari pandangan masyarakat terhadap perusahaan salah satunya sering dipublikasikan mengenai aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Kosasih *et al.*, 2019). Meningkatnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat meningkatkan

liputan media terhadap dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang dijalankan. Kepedulian perusahaan tersebut dapat menambah citra positif perusahaan di mata masyarakat.

Hasil dari penelitian Solikhah & Maulina (2021); Kosasih *et al.*, (2019); dan Darma *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *media coverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak media yang digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan perusahaan maka dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah hipotesis kedua penelitian ini:

**H2: *Media coverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure***

### **2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Environmental Disclosure***

Berdasarkan teori *stakeholder*, prinsip *corporate governance* adalah tanggung jawab dan transparansi atau keterbukaan informasi perusahaan yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor. Pengungkapan lingkungan akan didukung oleh investor institusional karena pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk komunikasi perusahaan terhadap *stakeholder* yaitu perusahaan harus bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* atas dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Sari *et al.*, 2019). Perusahaan harus melaporkan informasi aspek lingkungan dan sosialnya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan mengenai aktivitas yang dijalankan dan untuk memperoleh kepercayaan terhadap masyarakat. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan memperbesar control investor terhadap perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu alasan pengungkapan yang dilakukan

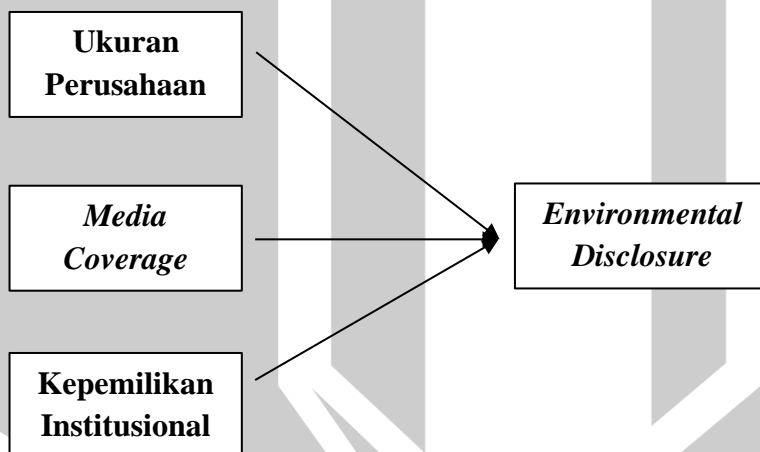
perusahaan karena sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan (Terry & Asrori, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Terry & Asrori (2021); Sari *et al.*, (2019) dan Ermaya & Mashuri (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berkaitan dengan *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan yang dimiliki, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah hipotesis ketiga penelitian ini:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan kajian teori, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan dalam hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2021

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**